

**PENGUATAN PERAN KADER DALAM UPAYA PENINGKATAN PRODUKSI ASI PADA
IBU POST PARTUM DENGAN MENGGUNAKAN METODE
PIJAT OKSITOSIN**

**Meirna Eka Fitriasnani^{1*}, Fithri Rif'atul Himmah², Anis Nikmatul Nikmah³,
Nara Lintan Mega Puspita⁴, Siti Aminah⁵**

¹⁻⁵Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kadiri

Email Korespondensi: meirna.eka@unik-kediri.ac.id

Disubmit: 26 Mei 2025

Diterima: 04 Oktober 2025

Diterbitkan: 01 November 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i11.20827>

ABSTRAK

Air susu ibu terbukti dapat mencerdaskan dan meningkatkan kualitas generasi muda bangsa, setiap bayi yang diberi ASI akan mempunyai kekebalan alami terhadap penyakit karena ASI banyak mengandung antibodi, zat kekebalan aktif yang akan melawan masuknya infeksi ke dalam tubuh bayi. Saat ini sekitar 40 % kematian balita terjadi pada satu bulan pertama kehidupan bayi, dengan pemberian ASI akan mengurangi 22 % kematian bayi dibawah 28 hari, dengan demikian kematian bayi dan balita dapat dicegah melalui pemberian ASI Eksklusif 3 secara dini dari sejak bayi dilahirkan di awal kehidupannya. Pengetahuan dan ketrampilan dalam upaya meningkatkan produksi ASI akan menunjang keberhasilan laktasi. Berdasarkan data survey pendahuluan yang diambil di lokasi pengabdian masyarakat terdapat jumlah ibu hamil keseluruhannya berjumlah 42 kader dan 16 orang diantaranya yaitu kader yang masih rendah pengetahuan dan ketrampilan mengenai pijat oksitosin dalam upaya meningkatkan produksi ASI Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah memberikan edukasi kesehatan dan ketrampilan pada ibu kader tentang pijat oksitosin pada ibu postpartum sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader dan mampu meningkatkan produksi ASI pada bayinya. Peserta kegiatan dalam pengabdian ini adalah kader yang berjumlah 15 orang. Dari hasil pengabdian masyarakat ini diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan ketrampilan kader tentang pijat oksitosin dalam upaya untuk meningkatkan produksi ASI setelah diberikan edukasi kesehatan. Media yang digunakan dalam pengabdian ini adalah menggunakan leaflet. Leaflet merupakan media yang praktis dan mudah dibaca dan dipahami oleh peserta. Diharapkan dengan adanya pemahaman dan ketrampilan yang baik tentang pijat oksitosin ini dapat meningkatkan produksi ASI sehingga target cakupan ASI Eksklusif dapat tercapai.

Kata Kunci: Edukasi Kesehatan, Kader, Ibu Postpartum, Pijat Oksitosin

ABSTRACT

Breast milk has been proven to be able to make the young generation of the nation smarter and improve the quality of the nation's youth, every baby who is breastfed will have natural immunity to disease because breast milk contains

many antibodies, active immune substances that will fight the entry of infection into the baby's body. Currently, around 40% of toddler deaths occur in the first month of a baby's life, with breastfeeding it will reduce 22% of infant deaths under 28 days, thus infant and toddler deaths can be prevented through early provision of Exclusive Breast Milk 3 from the time the baby is born in the beginning of his life. Knowledge and skills in efforts to increase breast milk production will support successful lactation. Based on preliminary survey data taken at the community service location, there were a total of 42 pregnant women cadres and 16 of them were cadres who still had low knowledge and skills regarding oxytocin massage in efforts to increase breast milk production. The purpose of this community service is to provide health education and skills to cadre mothers about oxytocin massage in postpartum mothers so that they can increase the knowledge and skills of cadres and be able to increase breast milk production in their babies. Participants in this service activity were 15 cadres. From the results of this community service, it is known that there is an increase in knowledge and skills of cadres about oxytocin massage in an effort to increase breast milk production after being given health education. The media used in this service is using leaflets. Leaflets are practical media that are easy to read and understand by participants. It is hoped that with a good understanding and skills about oxytocin massage, breast milk production can be increased so that the target of exclusive breastfeeding coverage can be achieved.

Keywords: Health Education, Cadres, Postpartum Mothers, Oxytocin Massage

1. PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) adalah sebuah cairan yang disekresikan oleh kelenjar payudara ibu berupa makanan alamiah kaya akan nutrisi dan energi diproduksi sejak masa kehamilan (Wiji, 2013). ASI mengandung banyak zat yang berguna bagi sistem kekebalan tubuh bayi, termasuk antibodi, faktor-faktor kekebalan, enzim-enzim dan sel darah putih (Jauhari, I., Fitriani, R., 2018). WHO (World Health Organization) merekomendasikan para ibu untuk menyusui secara eksklusif selama 6 bulan, melanjutkannya dengan memberikan makanan pendamping ASI dari bahan- bahan lokal yang kaya nutrisi sambil tetap memberikan ASI sampai anak berusia 2 tahun atau lebih. Pemberian ASI pada bayi dapat menurunkan resiko penyakit infeksi akut seperti diare, pneumonia, infeksi telinga, haemophilus influenza, meningitis, dan infeksi saluran kemih. Bayi yang tidak diberi ASI akan rentan terhadap penyakit infeksi. Kejadian penyakit infeksi yang berulang akan mengakibatkan terjadinya balita dengan gizi buruk dan kurus (Sakti, 2018).

Pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-5 bulan di Indonesia mengalami kenaikan selama tiga tahun terakhir mulai dari tahun 2018-2020. Pada tahun 2018 persentase bayi usia 0-5 bulan yang diberikan ASI eksklusif sebesar 44,36% , pada tahun 2019 meningkat menjadi 66,69% dan pada tahun 2020 mencapai 69,62% (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Namun capaian tersebut masih berada di bawah target cakupan ASI Eksklusif di Indonesia yaitu sebesar 80% (Kementerian Kesehatan RI, 2020) dan juga target dari WHO yaitu sebesar 70 % (Global Breastfeeding Collective, Unicef, & WHO, 2020). Upaya untuk mendukung peningkatan pemberian ASI Eksklusif dapat dilihat dari telah dikeluarkannya berbagai pengakuan atau kesepakatan baik yang bersifat global maupun nasional yang bertujuan

melindungi, mempromosi, dan mendukung pemberian ASI. Dengan demikian, diharapkan setiap ibu di seluruh dunia dapat melaksanakan pemberian ASI dan setiap bayi diseluruh dunia memperoleh haknya mendapat ASI. Sesuai dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) ke-3 target ke-2 yaitu pada tahun 2030, mengakhiri kematian bayi dan balita yang dapat dicegah dengan seluruh negara berusaha menurunkan Angka Kematian Neonatal setidaknya hingga 12 per 1.000 Kelahiran Hidup (Pilaria & Sopiatur, 2018).

Pengeluaran ASI merupakan suatu proses pelepasan hormon oksitosin untuk mengalirkan air susu yang sudah diproduksi melalui saluran dalam payudara. Pada sebagian ibu pengeluaran ASI bisa terjadi dari masa kehamilan dan sebagian terjadi setelah persalinan. Permasalahan pengeluaran ASI dini ini memberikan dampak buruk untuk kehidupan bayi. Padahal justru nilai gizi ASI tertinggi ada di hari-hari pertama kehidupan bayi, yakni kolostrum. Penggunaan susu formula merupakan alternatif yang dianggap paling tepat untuk mengganti ASI penurunan produksi ASI pada hari-hari pertamasetelah melahirkan dapat disebabkan kurangnya rangsangan hormone prolaktin dan oksitosin yang sangat berperan dalam kelancaran produksi ASI (Nurul Isnaini(1), 2015). Hormon yang sangat berperan dalam produksi dan pengeluaran ASI adalah hormon prolaktin dan oksitosin. Untuk merangsang pengeluaran hormon tersebut dapat dilakukan dengan pijat oketani, pijat marmet, akupresur ST 17 dan ST 18, pijat arugan dan pijat oksitosin. Semuanya memiliki manfaat dan mekanisme masing-masing. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kelancaran produksi dan pengeluaran ASI yaitu perawatan payudara frekuensi penyusuan, paritas, stress, penyakit atau kesehatan ibu, konsumsi rokok atau alkohol, pil kontrasepsi, asupan nutrisi. Perawatan payudara sebaiknya dilakukan segera setelah persalinan (1-2 hari), dan harus dilakukan ibu secara rutin. Dengan pemberian rangsangan pada otot-otot payudara akan membantu merangsang hormon prolaktin untuk membantu produksi air susu (Sulaeman et al., 2019).

Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI. Pijat oksitosin adalah pemijatan pada sepanjang tulang belakang (vertebrae) sampai tulang costae kelima-keenam dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan. Selain memberi kenyamanan pada ibu dan merangsang refleksi oksitosin, pijat oksitosin juga memiliki manfaat lain, yaitu mengurangi pembengkakan payudara (engorgement), mengurangi sumbatan ASI (plugged/milk,duct), dan membantu mempertahankan produksi ASI ketika ibu dan bayi sakit (Riffa Ismanti & Fifi Musfirowati, 2021). Pijat Oksitosin merupakan pemijatan tulang belakang pada costa ke 5-6 sampai ke scapula yang akan mempercepat kerja saraf parasimpatis merangsang hipofise posterior. Pijat oksitosin dilakukan untuk merangsang reflek oksitosin atau refleksi let down. Pijat oksitosin ini dilakukan dengan cara memijat pada daerah punggung sepanjang kedua sisi tulang belakang, sehingga diharapkan dengan dilakukannya pemijatan tulang belakang ini, ibu akan merasa rileks dan kelelahan setelah melahirkan akan segera hilang. Jika ibu rileks dan tidak kelelahan dapat membantu pengeluaran hormon oksitosin. Pijatan atau pada tulang belakang, neurotransmitter akan merangsang medulla oblongata langsung mengirim pesan ke hypothalamus di hipofise posterior untuk mengeluarkan oksitosin sehingga menyebabkan buah dada mengeluarkan air susunya. Pijat 7 oksitosin efektif dilakukan pada

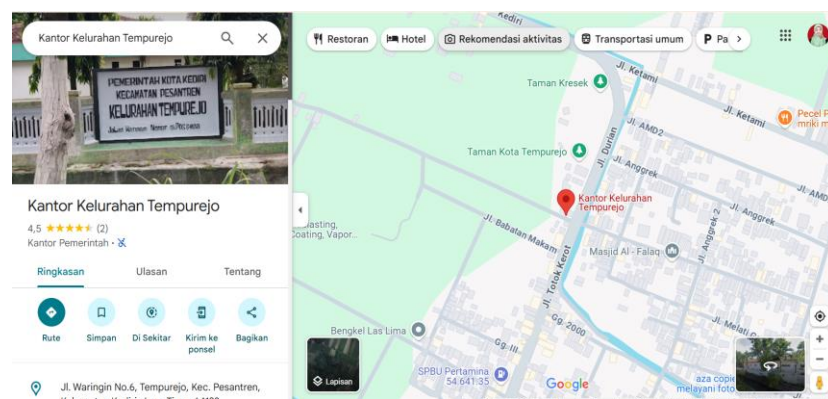
hari pertama dan kedua post partum, karena pada kedua hari tersebut ASI belum terproduksi cukup banyak. Pijat oksitosin bisa dilakukan kapanpun ibu mau dengan durasi ± 15 menit, lebih disarankan dilakukan sebelum menyusui atau memerah ASI. Sehingga untuk mendapatkan jumlah ASI yang optimal dan baik, sebaiknya pijat oksitosin dilakukan setiap hari dengan durasi ± 15 menit.

Salah satu upaya yang diterapkan untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu postpartum adalah melalui penguatan peran serta kader dalam meningkatkan produksi ASI melalui metode pijat oksitosin. Melalui upaya promosi kesehatan diharapkan dapat meningkatkan peran serta kader dalam upaya meningkatkan produksi ASI pada ibu postpartum.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Kelurahan Tamanan merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Pesantren Kota Kediri dengan luas 1.864 km² yang memiliki 23 RT dan 3 RW dengan total warga keseluruhan 5348 jiwa. Mayoritas mata pencaharian penduduk Kelurahan Tempurejo adalah bercocok tanam, pegawai dan wiraswasta. Setelah dilakukan observasi lebih lanjut, pengabdian menemukan bahwa masih banyaknya pengetahuan kader tentang upaya meningkatkan produksi ASI pada ibu postpartum. Oleh karena itu, pengabdian berpendapat pemberian edukasi pada kader mengenai upaya meningkatkan produksi ASI pada ibu postpartum, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini akan mendapat rumusan pertanyaan berikut:

- Apakah peran serta kader dalam upaya peningkatan produksi ASI pada ibu post partum masih rendah?
- Apakah pengetahuan kader tentang metode-metode terkini terkait dengan peningkatan produksi ASI salah satunya melalui pijat oksitosin masih rendah?



Gambar 1. Lokasi PKM

3. KAJIAN PUSTAKA

ASI eksklusif merupakan pemberian makanan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 bulan hanya dengan ASI tanpa makanan atau minuman apapun, kecuali obat-obatan dan vitamin. ASI mengandung semua nutrisi yang dibutuhkan anak dan mudah dicerna bahkan oleh perut

bayi yang masih kecil dan sensitif. Pemberian ASI saja sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi anak hingga usia enam bulan. (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Air Susu Ibu (ASI) adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein laktosa dan garam-garam anorganik yang disekresikan oleh kelenjar mammae ibu, yang berguna sebagai makanan bagi bayinya. ASI eksklusif adalah pemberian ASI tanpa makanan dan minuman tambahan lain pada bayi berumur nol sampai enam bulan. Bahkan air putih tidak diberikan dalam tahap ASI eksklusif ini. ASI dalam jumlah yang cukup merupakan makanan terbaik pada bayi dan dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi selama 6 bulan pertama. ASI merupakan makanan alamiah yang pertama dan utama bagi bayi sehingga dapat mencapai tumbuh kembang yang optimal (Walyani, 2015). Berdasarkan data World Health Organization (WHO) tahun 2020 menyatakan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia dibawah 6 bulan sebesar 44 %, hal ini masih kurang dari target pada tahun 2030 yaitu sebesar 50%. Masih rendahnya angka pemberian ASI eksklusif dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak dimasa depan. Pemberian ASI eksklusif dapat menjadi langkah awal dalam mengentaskan masalah gizi didunia. WHO melaporkan bahwa pemberian ASI eksklusif hingga usia enam bulan dapat mencegah kematian lebih dari 200 ribu bayi setiap tahun (WHO)., 2020). Di Indonesia cakupan pemberian ASI Eksklusif tahun 2021 sebesar 71,58%. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 69,62%, akan tetapi proporsi ASI eksklusif di sebagian besar provinsi masih di bawah rata-rata nasional (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Produksi ASI yang kurang dan lambat keluar menjadi salah satu penyebab ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Ibu yang merasa cemas, stress dan ragu dalam pemberian ASI, dapat berdampak pada produksi ASI yang terhambat. Hal ini di dukung oleh penelitian bahwa alasan paling umum yang menyebabkan kegagalan pemberian ASI eksklusif adalah produksi ASI yang kurang (93,2 %) (Sholehah & Qomariyah, 2023). Faktor lain yang mempengaruhi ketidaklancaran produksi ASI antara lain status gizi ibu, Inisiasi Menyusu Dini (IMD), berat badan bayi saat lahir, usia kehamilan saat bayi lahir, pemilihan alat kontrasepsi, kebiasaan hidup yang buruk, dukungan keluarga dan pengetahuan ibu sendiri (Putri et al., 2024). Selain beberapa faktor di atas hormon oksitosin juga mempengaruhi terhadap produksi ASI. Salah satu cara untuk merangsang hormon oksitosin adalah dengan melakukan pijat oksitosin (Yetiani, 2020).

Pijat oksitosin adalah suatu tindakan pemijatan tulang belakang dari nervus ke 5-6 scapula yang akan mempercepat kerja saraf parasimpatis untuk menyampaikan perintah ke otak bagian belakang sehingga oksitosin keluar. Pijat oksitosin ini dilakukan untuk merangsang refleks oksitosin atau let down reflex. Manfaat lain dari pijat oksitosin adalah untuk mempercepat penyembuhan luka bekas implantasi plasenta, mencegah terjadinya perdarahan post partum, dapat mempercepat terjadinya infolusi uterus, meningkatkan produksi ASI dan meningkatkan rasa nyaman pada ibu menyusui (Cahyaningsih, 2018). Pemijatan yang dilakukan biasanya menggunakan lotion, serbuk talk, sabun, ataupun essential oil yang berfungsi mengurangi gesekan akibat pemijatan, tidak merusak kulit, dan memudahkan untuk pemijatan. Dapat pula mengganti penggunaan lotion dengan essential oil seperti amyris, avocado, jasmine, rosemary, dan lavender (Tono, 2021). Pijat oksitosin merupakan salah satu upaya yang efektif untuk mengurangi risiko terjadinya mastitis pada ibu

menyusui. Dengan teknik ini, payudara ibu dapat lebih rileks dan aliran ASI dapat meningkat, sehingga mengurangi pembengkakan dan risiko penyumbatan saluran susu. Selain itu, pijat oksitosin juga membantu dalam meredakan rasa sakit dan ketidaknyamanan yang sering dialami oleh ibu menyusui. Edukasi mengenai teknik menyusui yang tepat juga sangat penting, karena teknik yang salah dapat memperburuk kondisi payudara dan meningkatkan risiko mastitis (Panjaitan, 2018).

Edukasi dan pelatihan pijat oksitosin bagi kader posyandu sangat penting, tidak hanya untuk membantu ibu menyusui mengatasi masalah fisik, tetapi juga untuk mendukung kesehatan mental ibu. Kader yang terlatih dapat membantu ibu merasa lebih nyaman dan mengurangi rasa sakit yang berlebihan, sehingga meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menyusui. Hal ini berdampak positif pada ikatan antara ibu dan bayi. Oleh karena itu, integrasi pijat oksitosin dalam program pelatihan kader posyandu harus menjadi bagian penting dari upaya kesehatan masyarakat untuk meningkatkan keberhasilan menyusui dan kualitas hidup ibu dan bayi. Pelatihan pijat oksitosin untuk kader posyandu berfungsi sebagai terapi fisik sekaligus alat edukatif yang penting. Melalui pelatihan ini, kader posyandu dapat belajar tentang anatomi dan fisiologi payudara, memahami pentingnya perawatan payudara, dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk membantu ibu menyusui dengan sukses. Dengan demikian, integrasi pijat oksitosin dalam program kesehatan ibu dan anak melalui kader posyandu dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dengan meningkatkan angka keberhasilan menyusui dan mengurangi risiko komplikasi terkait menyusui. Pijat oksitosin adalah salah satu metode efektif untuk meningkatkan produksi ASI. Teknik ini diterapkan pada ibu post partum dengan cara memijat sepanjang tulang belakang hingga tulang rusuk ke-6 secara memutar menggunakan kedua ibu jari selama 3 menit secara rutin. Pijat ini merangsang pelepasan hormon oksitosin, yang membantu payudara memproduksi ASI lebih baik (L. Lestari et al., 2018). Ketika pijat oksitosin diberikan kepada ibu yang mengalami masalah produksi ASI, pijat ini dapat memperlancar produksi ASI karena memberikan rasa nyaman kepada ibu. Kenyamanan yang dirasakan ibu juga berdampak positif pada bayi, yang akan merasa lebih nyaman dan dapat menyusu dengan lebih baik (Magdalena et al., 2020). Manfaat pijat oksitosin tidak hanya terbatas pada peningkatan produksi ASI. Pijat ini juga dapat menenangkan, mengurangi stres, membangkitkan rasa percaya diri, dan membantu ibu post partum memiliki pandangan positif terhadap bayinya (Helmy Apreliasari1, 2020). Selain itu, pijat oksitosin terbukti meningkatkan relaksasi, kualitas tidur, mengurangi rasa sakit, dan stres, serta membantu meningkatkan kadar hormon oksitosin dan prolaktin, yang semuanya berperan dalam memperlancar produksi ASI (P. Lestari et al., 2021). Dengan demikian, pijat oksitosin tidak hanya meningkatkan produksi ASI tetapi juga mengurangi kejadian mastitis melalui peningkatan aliran ASI dan penurunan risiko penyumbatan saluran susu (Lailaturohmah, 2024).

4. METODE

Kegiatan pemberian edukasi kesehatan ini dilaksanakan pada tanggal 5 Maret 2025 di Kelurahan Tempurejo Kota Kediri. Metode yang digunakan dalam pemberian edukasi ini penyuluhan dan demonstrasi kepada kader

posyandu tentang pemberian pijat oksitosin pada ibu postpartum. Pemateri merupakan dosen dan mahasiswa Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kadiri . Peserta kegiatan berjumlah 15 orang terdiri atas kader, ibu postpartum. Kriteria inklusi dalam pemilihan sampel adalah kader dan ibu postpartum yang bersedia untuk menjadi peserta, dan ibu postpartum yang menyusui bayinya. Materi edukasi kesehatan yang disampaikan yaitu tentang pijat oksitosin.

Kegiatan penyuluhan ini diawal dengan survey yaitu berupa identifikasi permasalahan ASI Eksklusif yang ada di Kelurahan Tempurejo Kota Kediri. Setelah itu pengabdi membuat proposal dan mengurus izin kepada kepala Kelurahan Tempurejo mengenai kegiatan pemberian edukasi kesehatan ini. Selanjutnya pengabdi membagikan undangan kepada kader posyandu dan mempersiapkan tempat pelaksanaan pemberian edukasi kesehatan ini. Sebelum kegiatan berlangsung pengabdi membagikan melakukan persiapan materi. Media yang digunakan dalam bentuk leaflet. Leaflet yang disampaikan berisi materi yang dikemas secara ringkas namun tetap berisi point penting dari materi yang ingin disampaikan.

Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan pre test terkait pengetahuan kader tentang pijat oksitosin setelah itu dilakukan post test kemudian, pemberian materi oleh pemateri, sesi tanya jawab, demonstrasi cara pijat oksitosin kepada ibu postpartum dan terakhir dilakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan cara wawancara secara informal kepada para peserta yang hadir untuk mengetahui sejauh mana para peserta memahami materi kegiatan yang telah disampaikan. Setelahnya dilakukan pelaporan sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan pemberian edukasi kesehatan ini.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Rangkaian acara pemberian edukasi kesehatan dilakukan di posyandu Kelurahan Tempurejo Kota Kediri pada Hari Rabu, 5 Maret 2025. Kegiatan berlangsung mulai pukul 09.00 WIB dan diikuti oleh kader dan ibu postpartum. Kegiatan ini diawali dengan pre test dan post peserta serta demonstrasi terkait pengetahuan dan ketrampilan peserta terkait pijat oksitosin .





Gambar 2. Kader Kelurahan Tempurejo Kota Kediri

Setelah dilakukan kegiatan pre test, kegiatan selanjutnya adalah persiapan materi tentang pijat oksitosin. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk penyuluhan dengan menggunakan media berupa leaflet. Leaflet didesain secara menarik dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta. Leaflet dibagikan kepada peserta untuk dibaca selama penyampaian materi oleh pemateri untuk membantu pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Leaflet ini juga diperbolehkan untuk dibawa pulang dan disimpan oleh peserta untuk dipelajari di rumah bersama dengan anggota keluarga lainnya



Gambar 3. Leaflet Pijat Oksitosin

Setelah dibagikan leaflet acara selanjutnya adalah pemberian materi yang disampaikan oleh pemateri. Pemaparan materi dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan para peserta membaca leaflet yang sudah dibagikan. Materi meliputi pengertian pijat oksitosin, manfaat pijat oksitosin, waktu pemberian pijat oksitosin, dan prosedur pijat oksitosin. Sesi penyampaian materi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Sesi ini bertujuan untuk memperjelas serta memperdalam sejauh mana materi yang disampaikan oleh pemateri dapat dimengerti oleh para peserta. Setelah pemberian materi maka peserta mendemonstrasikan pijat oksitosin kepada ibu postpartum.



Gambar 4. Penyampaian Materi dan Sesi Tanya Jawab

Setelah materi selesai disampaikan dan semua pertanyaan telah terjawab kegiatan selanjutnya adalah post test untuk mengetahui apakah materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta. Post test dilakukan dengan membagikan kuesioner tentang pijat oksitosin yang diisi oleh peserta yang hadir. Di bawah ini disajikan tabel hasil identifikasi pengetahuan kader sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan tentang pijat oksitosin pada ibu postpartum.

Tabel 1. Pengetahuan Kader Sebelum Pemberian Edukasi Kesehatan

No	Klasifikasi	Frekuensi	Prosentase
1	Baik	2	13 %
2	Cukup	4	27 %
3	Kurang	9	60 %
Jumlah		15	100 %

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil bahwa sebanyak 9 kader (60%) masih memiliki pengetahuan yang kurang mengenai pijat oksitosin sebelum diberikan edukasi kesehatan.

Tabel 2. Pengetahuan Kader Setelah Pemberian Edukasi Kesehatan

No.	Klasifikasi	Frekuensi	Prosentase
1	Baik	12	80 %
2	Cukup	3	20 %
3	Kurang	0	0%

Jumlah	15	100 %
--------	----	-------

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil bahwa sebanyak 12 kader (80%) memiliki pengetahuan yang baik setelah diberikan edukasi kesehatan tentang pijat oksitosin.

Tabel 3. Ketrampilan Kader Sebelum Pemberian Edukasi Kesehatan

No	Klasifikasi	Frekuensi	Prosentase
1	Terampil	3	20 %
2	Cukup Terampil	3	20 %
3	Kurang Terampil	9	60 %
Jumlah		15	100 %

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil bahwa sebanyak 9 kader (60%) memiliki ketrampilan yang kurang sebelum diberikan edukasi kesehatan tentang pijat oksitosin.

Tabel 4. Ketrampilan Kader Setelah Pemberian Edukasi Kesehatan

No	Klasifikasi	Frekuensi	Prosentase
1	Terampil	8	53,3 %
2	Cukup Terampil	6	40 %
3	Kurang Terampil	1	6,7 %
Jumlah		15	100 %

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil bahwa sebanyak 8 kader (53,3%) memiliki ketrampilan yang terampil setelah diberikan edukasi kesehatan tentang pijat oksitosin.

Berdasarkan keempat tabel di atas dapat disimpulkan bahwa menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan mengenai pijat oksitosin pada kader setelah diberikan edukasi kesehatan.

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara memberikan edukasi kesehatan terhadap kader dan mendemonstrasikan pelaksanaan pijat oksitosin oleh kader pada ibu postpartum. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan kader dalam pelaksanaan pijat oksitosin ini. Hal ini berarti edukasi kesehatan yang diberikan mampu diserap dan dipahami oleh kader. Pengetahuan yang baik akan berkontribusi terhadap ketrampilan dalam hal ini adalah pijat oksitosin pada ibu postpartum. Hasil pengabdian masyarakat ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nugrawati, 2024) yang menyatakan bahwa pelatihan pijat oksitosin efektif meningkatkan keterampilan praktis kader posyandu, di mana setelah pelatihan, 80% kader mencapai keterampilan yang baik dibandingkan dengan hanya 10% sebelum pelatihan, sehingga dapat berkontribusi pada pencegahan mastitis dan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di posyandu. Selain itu pengabdian masyarakat ini juga sejalan dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh (Ma'rifah, 2019). Dari hasil laporan pengabdian masyarakat tersebut menyatakan bahwa Dari 9 kader Kesehatan yang sudah mengikuti pelatihan pada tindak lanjut yang keempat, hanya 2 kader yang menemukan ibu menyusui dengan

masalah pengeluaran ASI yang tidak lancar, setelah digali penyebab masalahnya dan dibantu dengan melakukan pijat oksitosin selama beberapa kali, didapatkan masalah yang sedang terjadi sebelumnya telah teratasi dan ASI lancar.

Hasil pengabdian masyarakat ini diharapkan menambah informasi dan ketrampilan pada tenaga kesehatan dan kader dalam mempersiapkan proses menyusui pada ibu post partum. Persiapan menyusui dimulai dari masa kehamilan trimester 3 dengan melakukan perawatan payudara, inisiasi menyusui dini dan menjaga kesehatan fisik dan psikologis sebagai upaya untuk memberikan ASI eksklusif sampai dengan bayi usia 2 tahun. Saran bagi pengabdian selanjutnya adalah pendampingan kader mengenai MPASI sebagai persiapan untuk masa berakhirnya ASI eksklusif

6. KESIMPULAN

Kegiatan pemberian edukasi kesehatan dan demonstrasi yang dilakukan di Kelurahan Tempurejo Kota Kediri dapat berjalan dengan baik dan diikuti dengan antusias oleh ibu postpartum dan kader di Kelurahan Tempurejo. Kader di Kelurahan Tempurejo Kota Kediri memiliki pemahaman yang cukup baik ditinjau dari sesi tanya jawab dengan membagikan kuesioner kepada peserta. Setelah itu dilakukan demonstrasi terkait pelaksanaan pijat oksitosin. Peningkatan cakupan ASI Eksklusif di Kelurahan Tempurejo dapat ditingkatkan dengan dimulai dari peran serta kader dalam upaya meningkatkan produksi ASI pada ibu postpartum.

Saran bagi pengabdian selanjutnya adalah pendampingan kader mengenai MPASI sebagai persiapan untuk masa berakhirnya ASI eksklusif.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Helmy Apreliasari¹, R. (2020). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Produksi Asi. *Jika*, 5, 48-52.
- Jauhari, I., Fitriani, R., & B. (2018). *Pemberian Hak Anak Terhadap Air Susu Ibu (Asi)*. Deepublish.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Kementerian Kesehatan RI.
- Lailaturohmah. (2024). Faktor Ekonomi, Pendidikan, Pengetahuan Dan Sikap Ibu Sebagai Prediktor Kejadian Gizi Kurang Padabalita. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 15(8), 39-42.
- Lestari, L., Widyawati, M. N., & Admini, A. (2018). Peningkatan Pengeluaran Asi Dengan Kombinasi Pijat Oksitosin Dan Teknik Marmet Pada Ibu Post Partum (Literatur Review). *Jurnal Kebidanan*, 8(2), 120. <https://doi.org/10.31983/Jkb.V8i2.3741>
- Lestari, P., Fatimah, F., & Ayuningrum, L. D. (2021). The Effect Of Oxytocin Massage During Postpartum On Baby Weight. *Jnki (Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia) (Indonesian Journal Of Nursing And Midwifery)*, 9(2), 147. [https://doi.org/10.21927/Jnki.2021.9\(2\).147-154](https://doi.org/10.21927/Jnki.2021.9(2).147-154)

- Ma'rifah, U. (2019). Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat Pendidikan. *Rosdiana.Staff.Gunadarma.Ac.Id*, 0-13.
[Http://Rosdiana.Staff.Gunadarma.Ac.Id/Downloads/Files/96321/Laporan_Abdimas_Ata2021.Pdf](http://Rosdiana.Staff.Gunadarma.Ac.Id/Downloads/Files/96321/Laporan_Abdimas_Ata2021.Pdf)
- Magdalena, M., Auliya, D., Usraleli, U., Melly, M., & Idayanti, I. (2020). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Rawat Jalan Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 344.
[Https://Doi.Org/10.33087/Jiubj.V20i2.939](https://doi.org/10.33087/Jiubj.V20i2.939)
- Nugrawati, N. (2024). Pemberdayaan Kader Melalui Pelatihan Pijat Oksitosin Untuk Pencegahan Mastitis. *Jurnal Lentera*, 4(2), 195-209.
[Https://Doi.Org/10.57267/Lentera.V4i2.386](https://doi.org/10.57267/Lentera.V4i2.386)
- Nurul Isnaini(1), R. D. (2015). Hubungan Pijat Oksitosin Pada Ibu Nifas Terhadap Pengeluaran Asi Di Wilayah Kerja Puskesmas Raja Basa Indah Bandar Lampung Tahun 2015. *Jurnal Kebidanan*, 1(2), 91-97.
- Panjaitan, E. (2018). *Buku Indonesia Menyusui*. Egc.
- Pilaria, E., & Sopiatur, R. (2018). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Postpartum Di Wilayah Kerja Puskesmas Pejeruk Kota Mataram Tahun 2017. *Jurnal Kedokteran Yarsi*, 26(1), 27-33.
- Putri, N. R., Larasati, D., Septiana, Y. C., Dharmawan, C., & Amalia, R. (2024). Edukasi Cara Peningkatan Produksi Asi Dan Pijat Oksitosin Pada Ibu Bayi 0-1 Tahun Dalam Rangka Peningkatan Cakupan Asi Sampai 2 Tahun. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 7(2), 874-884. [Https://Doi.Org/10.33024/Jkpm.V7i2.13153](https://doi.org/10.33024/Jkpm.V7i2.13153)
- Riffa Ismanti, & Fifi Musfirowati. (2021). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Postpartum Literature Review. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 1(1), 68-77. [Https://Doi.Org/10.55606/Jrik.V1i1.1542](https://doi.org/10.55606/Jrik.V1i1.1542)
- Sakti, E. S. (2018). *Menyusui Sebagai Dasar Kehidupan*. Kementerian Kesehatan Ri.
- Sholehah, A., & Qomariyah, K. (2023). Penerapan Pijat Oksitosin Dalam Upaya Memperbanyak Produksi Asi Melalui Penyuluhan Di Desa Samatan Kecamatan Proppo. *Communnity Development Journal*, 4(6), 11502-11504.
- Sulaeman, R., Lina, P., Mas'adah, M., & Purnamawati, D. (2019). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran Asi Pada Ibu Postpartum Primipara. *Jurnal Kesehatan Prima*, 13(1), 10.
[Https://Doi.Org/10.32807/Jkp.V13i1.193](https://doi.org/10.32807/Jkp.V13i1.193)
- Tono, S. F. N. (2021). Pengaruh Pijat Oksitosin Dan Aromateraphy Lavender Terhadap Peningkatan Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Batur I Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Kebidanan*, 10(2), 33-41. [Https://Doi.Org/10.47560/Keb.V10i2.295](https://doi.org/10.47560/Keb.V10i2.295)
- Walyani, E. S. (2015). *Perawatan Kehamilan, Menyusui Dan Menyusui Anak Pertama*. Pustaka Baru Press.
- Wiji, R. N. (2013). *Asi Dan Pedoman Ibu Menyusui*. Nuha Medika.
- Yetiani, N. (2020). Pengaruh Penyuluhan Pemberian Air Susu Ibu (Asi) Eksklusif Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu. *Jurnal Dunia Kesmas*, 9(3), 378-387.
[Https://Doi.Org/10.33024/Jdk.V9i3.3033](https://doi.org/10.33024/Jdk.V9i3.3033)